

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, diperoleh hasil dari pengumpulan dan pengolahan data yang telah di analisa pada PT. Hasil Alam Satria, maka dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh beberapa kesimpulan, adapun kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan identifikasi pemborosan yang telah dilakukan diketahui bahwa pada PT. Hasil Alam Satria terdapat peluang pemborosan yang berupa pemborosan *over production* sebesar 28% dan pemborosan *inventory* sebesar 24%.
2. Pemborosan pada PT. Hasil Alam Satria disebabkan oleh beberapa hal yang setiap jenis pemborosan memiliki faktor masing-masing, Adapun penyebab pemborosan pada PT. Hasil Alam Satria sebagai berikut:
 - a. Pemborosan *over production* pada PT. Hasil Alam Satria adalah produksi briket yang cenderung lebih banyak dari pada yang di jual. Hal ini dapat terjadi dikarenakan bahan baku yang dipesan berlebih menyebabkan tingkat produksi produksi yang tinggi serta kurang akurat pada metode peramalan. Karena tingginya keinginan untuk memproduksi menyebabkan akses produksi jadi terganggu karena permasalahan mesin, bahan baku, bahan setengah jadi, peralatan pengangkutan, loyang atau *pallet* dan produk jadi.
 - b. Pemborosan *inventory* terjadi karena adanya penumpukan produk jadi yang tinggi akibat dari pemborosan *over production*. Penyebab pemborosan *inventory* pada PT. Hasil Alam Satria adalah belum adanya batas pengaman atau *inventory control* dari produk jadi yang optimal.

3. Upaya yang dilakukan untuk meminimasi pemborosan yang terjadi pada PT. Hasil Alam Satria ada sebagai berikut :
 - a. Untuk meminimalkan pemborosan *over production* dilakukan usulan perbaikan berupa melakukan peramalan dengan metode terpilih dengan nilai MAD dan TS terkecil yaitu metode *center moving average* untuk 5 periode. Pada produksi briket yang dihasilkan, bagian pemasaran dapat diberikan target penjualan sesuai dengan jumlah peramalan briket yang dilakukan. Hasil peramalan menggunakan metode *eksponential smoothing* adalah pada periode 10 hingga 14 sebesar 79,535 ton. Serta dapat dilakukan jumlah pemesanan bahan baku dengan acuan hasil peramalan untuk mengatur jumlah produksi pada lantai produksi dan pengemasan.
 - b. Untuk menjaga agar *inventory* pada PT. Hasil Alam Satria tetap dapat mencukupi kebutuhan dilakukan perhitungan untuk mengetahui jumlah *safety stock* yang optimal bagi perusahaan. Adapun *safety stock* yang di peroleh dari perhitungan yang dilakukan berdasarkan permintaan adalah sebesar 47,064 ton briket shisa ukuran 2,5 cm³ dan bahan baku briket shisa ukuran 2,5 cm³ sebesar 78,440 ton.
 - c. Untuk menjaga *lead time* dan mereduksi *inventory* maka menggunakan *future supply chain response matrix* (FSCRM) dengan total waktu untuk memenuhi order (*total lead time*) sebesar 14,5 hari menjadi sebesar 12,3 hari. Dengan hasil peramalan menggunakan metode CMA 5 periode maka didapatkan titik untuk pemesanan bahan baku kembali (*re-order point*) sebesar 89,044 ton bahan baku arang kelapa merupakan titik minimum di gudang atau selama 4 hari sekali melakukan pemesanan bahan baku arang kelapa kepada konsumen.

6.2 Saran

Saran yang diberikan dari peneliti bagi perusahaan dan juga penelitian selanjutnya mungkin sebagai berikut :

1. Perusahaan melakukan usulan perbaikan yang telah diberikan pada penelitian ini sehingga dapat meminimasi pemborosan yang terjadi di PT. Hasil Alam Satria.

2. Usulan untuk penelitian selanjutnya yaitu melakukan eliminasi pemborosan terhadap pemborosan-pemborosan yang belum dilakukan usulan perbaikan pada penelitian ini. Serta pada perhitungan *economic order quantity* (EOQ) penelitian ini masih menggunakan asumsi pemesanan minimum, belum menggunakan elemen perhitungan harga briket per ton (P), biaya pemesanan briket per pesan (s) dan persentase biaya penyimpanan (i) untuk memperoleh hasil dari EOQ.

